

Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rawat, Rajin) di UD Sumber Alam Furniture

Putri Narisa¹, Mansura Feby Amanda^{2,3*}

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

²Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

³Pusat Kajian Kesehatan Tropis dan Sains Terapan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: feby_fikes@abulyatama.ac.id

ABSTRAK: Budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) merupakan upaya penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, aman, dan nyaman, terutama di industri furnitur yang menghadapi berbagai risiko keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya 5R di UD Sumber Alam Furniture menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber purposif, yaitu owner dan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip Resik dan Rajin telah terlaksana dengan sangat baik (100%), sedangkan Rawat mencapai 70% dengan ruang untuk perbaikan, terutama dalam standarisasi dan penggunaan tanda keselamatan. Prinsip Ringkas dan Rapi masih perlu dikembangkan dari segi standar pemilahan, penataan ruang, dan pemberian label. Implementasi budaya 5R terbukti meningkatkan keselamatan kerja, efisiensi, dan produktivitas di lingkungan kerja. Disarankan peningkatan kedisiplinan dan konsistensi dalam penerapan 5R untuk mengoptimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: budaya kerja 5R, keselamatan kerja, efisiensi kerja.

1. PENDAHULUAN

Di era industri dan bisnis yang semakin berkembang pesat, efisiensi dan produktivitas menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga daya saing perusahaan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi tersebut adalah tata kelola lingkungan kerja yang baik dan teratur. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien, diperlukan sebuah sistem yang dapat mengatur penggunaan ruang, peralatan, dan sumber daya secara optimal.

Industri perabot kayu menjadi salah satu andalan perekonomian nasional karena memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa kayu jati, mahoni, maupun pinus. Menurut data Kementerian Perindustrian (2020), ekspor furnitur Indonesia mencapai USD 2 miliar per

tahun dan terus meningkat. Namun, di balik peluang ekonomi tersebut, pekerja pada industri kayu menghadapi berbagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Keselamatan dan kesehatan kerja menginginkan setiap pihak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman dan nyaman, sehingga mencapai tingkat kekuatan fisik, prestasi kerja, dan kesehatan yang tinggi (Ilma & SKM., M. Kes(Epid), 2024).

Untuk mencapai produktivitas terbaik maka perusahaan perlu untuk menjaga keteraturan lingkungan kerjanya. Kondisi lingkungan kerja yang teratur akan berdampak terhadap kelancaran dan kenyamanan para pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Salah satu cara dalam menerapkan area kerja yang menunjang kelancaran dan kenyamanan adalah dengan menggunakan penerapan budaya kerja 5R (Sari et al., 2021). Keberhasilan dalam mengimplementasikan 5R akan menghasilkan penurunan terhadap kasus kecelakaan kerja, penyimpanan barang yang mudah terlihat, meningkatkan moral karyawan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan efektivitas, meningkatkan kualitas produk dan layanan, lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan alur kerja yang lebih terstandarisasi (Suhendar et al., 2022).

Budaya 5R merupakan tahapan yang dilakukan sebagai usaha untuk memelihara ketertiban, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan kedisiplinan personal (Apriliani et al., 2022). Budaya 5R dapat dilakukan dengan cara membiasakan memilah barang sesuai kebutuhan, menata setiap fasilitas sesuai fungsi dan tata letaknya, melakukan pembersihan secara teratur, mengulangi semua aktivitas tersebut secara rutin dengan pemantapan standar, dan membiasakan disiplin. Budaya 5R secara signifikan dapat berdampak pada peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja, produktivitas, efisiensi, tata graha (good housekeeping), serta membangun etos kerja yang lebih kuat bagi setiap personil untuk terus melanjutkan best practice. (Apriliani et al., 2022).

Budaya kerja yang dimaksud tersebut ialah budaya kerja 5R yang terdiri dari (Ringkas, Rapi, Rawat, Resik dan Rajin). Ringkas merupakan kegiatan menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan sehingga segala barang yang ada di lokasi kerja hanya barang yang benar-benar dibutuhkan dalam aktivitas kerja. Rapi adalah segala sesuatu harus diletakan sesuai posisi yang ditetapkan sehingga siap digunakan pada saat diperlukan. Resik merupakan kegiatan membersihkan peralatan dan daerah kerja sehingga segala peralatan kerja tetap terjaga dalam kondisi yang baik. Rawat merupakan kegiatan menjaga kebersihan. Rajin adalah

pemeliharaan kedisiplinan pribadi masing-masing pekerja dalam menjalankan seluruh tahapan 5R.

Tidak adanya budaya 5R dalam industri furnitur menyebabkan lingkungan kerja berantakan, penyimpanan material tidak teratur, limbah berserakan, dan area kerja kotor. Kondisi ini meningkatkan risiko kecelakaan kerja (terpeleset, terjatuh, tertimpa material), kebakaran akibat limbah kayu/serbuk, gangguan pernapasan akibat debu, serta turunnya efisiensi kerja. Budaya 5R tampaknya begitu mudah diterapkan, akan tetapi dalam penerapannya sangat dibutuhkan konsistensi dan kedisiplinan untuk membiasakan pola hidup 5R (Pratiwi & Hidayati, 2022).

Penerapan budaya 5R sendiri banyak melibatkan semua belah pihak perusahaan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai. Apabila pelaksanaan tidak lancar, maka nantinya akan mengalami kesulitan (Noor, 2021). Dari beberapa masalah yang telah diuraikan diatas, kebersihan dan kerapian suatu perusahaan sangat penting untuk menunjang kelancaran proses kerja karyawan yang dijalankan. Maka dari itu akan mencoba untuk mengimplementasikan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan budaya kerja 5R di UD Sumber Alam Furniture. Narasumber dipilih dengan teknik purposive sampling, terdiri dari owner dan dua pekerja yang memiliki pemahaman baik mengenai 5R. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di UD Sumber Alam Furniture yang berlokasi di Jalan Blang Bintang Cot Peutano, Kuta Baro, Aceh Besar, dengan rentang waktu selama 1 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Owner dan pekerja, Data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penerapan Ringkas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa penerapan ringkas Di UD Sumber Alam furniture sudah di terapkan dengan baik karena masih ada tanggung jawab

pekerja terhadap lingkungan kerja seperti rutin memilah secara berkala peralatan yang masih layak digunakan atau tidak digunakan dengan melihat kondisi barang tersebut dan menggunakan peralatan kerja sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut juga digambarkan melalui deskripsi informan penelitian yaitu Bapak khairul mustafa sebagai owner mengatakan bahwa : “ pekerja sudah rutin memilah barang, tapi belum ada standar pemilahan resmi dan pemberian label yang jelas “ Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh bapak ihwani sebagai pekerja mengatakan bahwa : “ kami mengelompokkan alat sesuai kegunaan tapi belum ada prosedur tertulis untuk pemilahan atau pemberian label pada peralatan.” kemudian pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bapak ismail husmas bahwa : “ kami biasa memeriksa kondisi alat dan memilah secara berkala untuk membuang barang yang tidak di pakai lagi.”

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat informan yang mengungkapkan terkait penerapan ringkas Di UD Sumber Alam furniture yaitu, saat ini sudah ada standar yang jelas untuk pemilahan barang maupun peralatan kerja yang tidak diperlukan namun untuk pemberian label belum ada pada peralatan kerja.

Prinsip dari ringkas ialah dapat memisahkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan memisahkan ataupun menyingkirkan barang atau alat yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Ringkas juga berarti pekerja mengetahui benda atau alat yang masih digunakan ataupun sudah tidak digunakan, benda atau alat yang akan disimpan maupun dibuang, serta bagaimana cara menyimpannya agar dengan mudah untuk diakses oleh pekerja.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melanie Fitri Kusumadewi (2022) menyatakan bahwa penerapan prinsip ringkas dilakukan dengan memisahkan barang-barang yang diperlukan dan menyingkirkan barang yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan.

Jika dalam penerapan ringkas Di UD Sumber Alam furniture telah menetapkan standar pemilahan dan melakukan pemberian label pada peralatan kerja maka dapat meningkatkan presentase menjadi 100%.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan label sebagai berikut:

1. Perlunya pengelompokkan barang/peralatan di tempat kerja.
2. Membuat tempat penyimpanan.
3. Membuat garis pembatas penempatan peralatan/barang.
4. Memberi nama semua peralatan/barang.



Gambar 1. Penerapan Ringkas

Penerapan Rapi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penataan dan kerapian terbilang baik, penataan barang yang sistematis pada rak yang telah disediakan, pekerja meletakkan peralatan/barang sesuai dengan tempat yang telah disediakan secara khusus agar mudah untuk ditemukan dan memudahkan dalam bekerja di hari selanjutnya serta mengurangi kecelakaan kerja yang membahayakan rekan kerja lainnya dan kebersihan yang terjaga menunjukkan keseriusan informan dalam menjaga lingkungan. Namun saat ini belum ada standar penataan ruangan dan belum ada garis batas masing-masing zona. Hal tersebut juga digambarkan melalui deskripsi informan penelitian yaitu Bapak khairul mustafa sebagai owner mengatakan bahwa : ” penataan sudah sistematis di rak khusus, namun belum ada standar atau garis pembatas di area kerja “ Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh bapak ihwani sebagai pekerja mengatakan bahwa : “ barang di simpan sesuai tempatnya agar mudah di temukan, namun tanpa batasan zona yang jelas “ kemudian pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bapak ismail husmas bahwa : “ kami menata peralatan sesuai jenis, namun kadang tumpang tindih karena belum ada zona pembatas.“

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat informan yang mengungkapkan terkait penerapan rapi Di UD Sumber Alam furniture yaitu, saat ini penataan barang sudah sistematis di rak khusus, namun belum ada standar atau garis pembatas di area kerja Untuk meningkatkan penerapan Rapi, Di UD Sumber Alam furniture dapat menentukan tata letak penyimpanan barang berdasarkan data frekuensi kebutuhan barang yang ada untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam kegiatan menyimpan/mencari barang.

Rapi adalah konsistensi dalam meletakkan dan mengambil barang dengan cepat dan mudah. Menurut (Parmasari and Nugroho, 2020), rapi (Seiton) berarti menentukan tata letak yang tertata rapi sehingga barang selalu mudah ditemukan, bertujuan menciptakan efisiensi waktu dalam bekerja. Rapi adalah fase kedua dalam prinsip 5R. Barang-barang yang sudah diringkas dirapikan sesuai dengan tempat dan standar penyimpanannya, misalnya berdasarkan jenis material.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melanie Fitri Kusumadewi (2022) menyatakan bahwa penerapan prinsip rapi diterapkan dengan menata dan mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan alur proses kerja, frekuensi penggunaan, keseragaman, fungsi, dan batas waktu penggunaan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan rapi untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas.

Penerapan rapi tidak terlalu sulit dengan menaati tiga aturan antara lain:

1. Memilih lokasi pada barang dengan tepat dan sistematis.
2. Menentukan bagaimana menyimpan barang.
3. Membuat garis penanda pada lalu lintas barang serta memberi tanda dengan jelas dimana barang nanti disimpan.



Gambar 2. Penerapan Rapi

Penerapan Resik

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan resik telah dilakukan dengan sangat baik seperti pekerja bertanggung jawab dalam merawat peralatan

dengan rutin membersihkan peralatan kerja sebelum maupun sesudah melakukan pekerjaan dan fasilitas kebersihan sudah terpenuhi dengan baik dengan adanya petugas khusus kebersihan. Hal tersebut juga digambarkan melalui deskripsi informan penelitian yaitu Bapak khairul mustafa sebagai owner mengatakan bahwa : ” pembersihan sangat rutin di lakukan oleh pekerja dan ada petugas khusus kebersihan “ Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh bapak ihwani sebagai pekerja mengatakan bahwa : “ kami selalu membersihkan peralatan kerja sebelum dan sesudah di gunakan “ kemudian pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bapak ismail husmas bahwa : “petugas kebersihan bertugas menjaga kebersihan umum, kami juga ikut bertanggung jawab menjaga peralatan.”

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat informan yang mengungkapkan terkait penerapan resiko Di UD Sumber Alam furniture yaitu, penerapan prinsip Resik berjalan sangat baik, dimana pekerja secara bertanggung jawab rutin membersihkan peralatan kerja sebelum dan sesudah digunakan, serta fasilitas kebersihan sudah terpenuhi dengan adanya petugas khusus yang mengelola kebersihan.

Prinsip dalam penerapan resiko ialah pekerja dapat membersihkan lingkungan kerja, mesin dan peralatan, serta barang-barang agar tidak terdapat debu, kotoran, dan juga bau. Aspek kebersihan dapat dilaksanakan dan mulai dibiasakan oleh setiap orang dan pekerja mulai dari pimpinan hingga pelaksana operator yang ada. Resik merupakan proses pembersihan tempat kerja dan juga peralatan kerja agar kotoran dan debu tidak menumpuk. Pelaksanaan resiko diharapkan dapat menciptakan tempat kerja yang selalu bersih, nyaman, dan mencegah kerusakan pada perlengkapan kerja.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2023) di PT. Sukses Mitra Sejahtera Kediri, penerapan prinsip resiko dilakukan melalui kebijakan perusahaan untuk membersihkan tempat kerja setiap satu atau beberapa jam sekali guna menjaga kebersihan dan keteraturan. Kebijakan ini bertujuan memprioritaskan keselamatan dan kenyamanan karyawan. Tempat kerja yang bersih juga membantu mencegah penyebaran penyakit dan meminimalkan risiko kecelakaan.



Gambar 3. Penerapan Resik

Penerapan Rajin

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan rajin telah dilakukan dengan sangat baik seperti pekerja datang tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugas. Hal tersebut juga digambarkan melalui deskripsi informan penelitian yaitu Bapak khairul mustafa sebagai owner mengatakan bahwa : “ pekerja sudah di siplin, datang tepat waktu dan bertanggung jawab menjalankan 5R secara konsisten” Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh bapak ihwani sebagai pekerja mengatakan bahwa : “ kami berusaha membiasakan 5R menjadi bagian rutinitas kerja dan kehidupan sehari - hari “ kemudian pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bapak ismail husmas bahwa : “ kedisiplinan sangat penting, kami saling mengingatkan agar 5R tetap terjaga.”

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat informan yang mengungkapkan terkait penerapan rajin Di UD Sumber Alam furniture yaitu, penerapan prinsip Rajin telah dilakukan dengan sangat baik. Pekerja disiplin datang tepat waktu dan bertanggung jawab menjalankan tugasnya, serta konsisten menerapkan 5R dalam rutinitas kerja dan kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya kedisiplinan juga tercermin dari saling mengingatkan antar pekerja agar penerapan 5R tetap terjaga. Rajin pada dasarnya ingin membentuk kebiasaan pribadi pekerja untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Harapannya terjadi pengembangan dari kebiasaan positif di tempat kerja. Dimana apa yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat.

Rajin adalah pembiasaan nilai-nilai 5R dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan ataupun kehidupan di luar pekerjaan seperti di rumah. Harapannya, dapat menjadikan 5R sebagai sebuah dasar dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman sikap pada pekerja untuk menerapkan 5R dengan sepenuh hati bukan dengan perasaan beban. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melanie Fitri Kusumadewi (2022) menyatakan bahwa penerapan prinsip rajin diterapkan dengan disiplin dan selalu mengikuti prosedur kerja. Hal ini termasuk kedisiplinan waktu, dedikasi dalam bekerja, dan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Praktik ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan efisien.

Penerapan Rawat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan rawat telah dilakukan dengan baik, penerapan 5R merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan pekerjaan guna memperkecil kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan kerja bersama. Hal tersebut juga digambarkan melalui deskripsi informan penelitian yaitu Bapak khairul mustafa sebagai owner mengatakan bahwa : “ kami sedang bangun standartitas dan akan menambahkan tanda pengaman serta sign k3 di area kerja untuk mendukungnya ” Ungkapan yang hampir sama juga dikemukakan oleh bapak ihwani sebagai pekerja mengatakan bahwa : “ kami selalu mempertahankan kebersihan dan keteraturan yang sudah ada agar lingkungan tetap aman “ kemudian pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak ismail husmas bahwa : “ kami selalu mempertahankan kebersihan dan keteraturan yang sudah ada agar lingkungan tetap aman.”

Pada dasarnya, prinsip rawat untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai pada proses ringkas, rapi, dan resik sebelumnya dengan melakukan standarisasi. Prinsip ini dapat berjalan apabila dilaksanakan oleh semua karyawan yang ada di lingkungan kerja.

Menurut (Septiani, and Pratiwi, 2020), rawat (Seiketsu) berarti memelihara barang dengan teratur, rapi, dan bersih, termasuk aspek personal dan kaitannya dengan polusi. Rawat harus ditanamkan pada setiap individu untuk memastikan keberlanjutan penerapan 5R.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2023) di PT. Sukses Mitra Sejahtera Kediri, penerapan prinsip rawat mengharuskan setiap karyawan untuk merawat alat kerja dan lingkungan kerja secara rutin. Perusahaan juga mendorong praktik pemeliharaan

yang baik terhadap aset, peralatan, dan infrastruktur agar semuanya selalu dalam kondisi optimal, berfungsi dengan baik, serta memiliki umur pakai yang lebih panjang.

Namun penerapan Ringkas dan Rapi belum terlaksana secara maksimal, sedangkan untuk Resik sudah dijalankan dengan sangat baik. Adapun kriteria yang belum terpenuhi yaitu pelaksanaan 2R pertama yaitu belum terdapat standar dalam pemilahan barang dan penataanruangan serta perlu pemasangan safety sign k3 dalam lingkungan kerja guna mengidentifikasi bahaya potensial dan memberikan petunjuk tindakan yang benar. Untuk mencapai presentase keberhasilan pelaksanaan rawat menjadi 100%, di UD Sumber Alam furniture di harapkan dapat melakukan evaluasi pelaksanaan ringkas dan rapi serta perusahaan dapat menambahkan poster atau safety sign K3 dalam area kerja.



Gambar 4. Penerapan Rawat

4. SIMPULAN

Penerapan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di UD Sumber Alam furniture secara umum sudah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap keselamatan kerja, efisiensi, dan produktivitas. Prinsip Resik dan Rajin telah diterapkan dengan sangat baik mencapai 100%, dimana pekerja menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan. Prinsip Rawat mencapai 70% dengan ruang peningkatan terutama dalam standarisasi dan penggunaan tanda keselamatan (safety sign) K3. Sedangkan prinsip Ringkas dan Rapi masih perlu pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam pembuatan

standar pemilahan barang, penataan ruang yang terorganisir, pemberian label, serta penetapan zona dan garis pembatas kerja. Peningkatan konsistensi dan kedisiplinan dalam menerapkan seluruh tahapan 5R sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan manfaat dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, aman, dan nyaman di industri furnitur ini..

DAFTAR REFERENSI

- Apriliansi, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2022). Implementasi PHBS dengan Dukungan Budaya 5R dalam Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 453–462.
- Hoffman. (2020). Pelaksanaan program 5R/S di pabrik manufaktur Indonesia untuk efisiensi dan keamanan kerja. *Jurnal Kesmas Al-Tamimi*. <https://jurnal.ikta.ac.id/kesmas/article/view/2679>.
- Ilma, L. A., & SKM., M. Kes(Epid), Y. K. (2024). Analisis Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Bagian Gudang Stock Suku Cadang PT. X Pabrik Beton. 21. <https://doi.org/Ariyanto & Wahyuningsih, 2022>.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). *Industri Furnitur Nasional Tumbuh dan Berdaya Saing*. Jakarta: Kemenperin.
- Kusumadewi, M. F. (2022). Penerapan prinsip 5R dalam industri furnitur untuk meningkatkan efisiensi kerja. *Jurnal Teknik Industri*. <https://jute.ak-tekstilsolo.ac.id>
- Mahawati, E. (n.d.). Analisis penerapan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam pencegahan penyakit akibat kerja. *Visikes, Universitas Dian Nuswantoro*. <https://publikasi.dinus.ac.id/visikes/article/view/4026>.
- Noor, N. 2021. Penerapan 5R Pegawai di Ruang Penyimpanan. *Higeia Journal Of Public Health*, 5(4), 515–524.
- Parmasari, D.H. and Nugroho, B.S. (2020) ‘Analisis Penerapan Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Bengkel X, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta’, *Visikes*, 19(1), pp. 1–15.
- Pratiwi, K. D., & Hidayati, R. A. 2022. Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Klinik Mata KMU Lamongan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(4), 273–285.
- Putri, K. A. (2019). Implementasi konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada pergudangan PT Futari Mecca Utama [Tesis]. *Politeknik Apparel*. <https://repository.poltekapp.ac.id/id/eprint/46>.
- Sari, T. N., Pradipto, M., & Hartini, S. (2021). Sosialisasi Perbaikan Metode Kerja Dengan Prinsip 5S Berdasarkan Identifikasi Hazard Di CV. Epen Garage X Azizskip. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.378>
- Suhendar, E., Endih Nurhidayat, A., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 357.

<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.13691>

Septiani, R. and Pratiwi, M. (2020) 'Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dan Identifikasi Potensi Bahaya Di Gudang Bahan Kimia Laboratorium Mipa', *Industrika: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.37090/indstrk.v4i1.188>.

Tim Peneliti Politeknik Industri Furnitur. (2025). Penerapan budaya 5R di workshop K3 dan rekomendasi perbaikan. Scribd. <https://id.scribd.com/document/717707130/5R>.

Zulkarmain, Luthfi. 2021. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Manazhim* 3 (1): 17–31.

